



EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERJODOH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PNEUMONIA

Dinda Melina[✉], Arulita Ika Fibriana

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:
Effectiveness; card couple media; the knowledge about pneumonia.

Abstrak

Pneumonia adalah penyebab terbesar kematian pada anak-anak dibawah umur lima tahun. Salah satu penyebab meningkatnya kejadian *pneumonia* adalah kurangnya pengetahuan mengenai *pneumonia*. *Period prevalence* dan prevalensi tahun 2013 sebesar 1,8 persen dan 4,5 persen. *Period prevalence* pneumonia yang tinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun, kemudian mulai meningkat pada umur 45-54 tahun dan terus meninggi pada kelompok umur berikutnya. Di Kabupaten Pati jumlah *pneumonia* tertinggi ada di Puskesmas Pati I dengan jumlah kasus sebanyak 296 kasus dengan jumlah penderita tertinggi ada di Desa Puri yaitu sebanyak 31 penderita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media kartu berjodoh dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *pneumonia* pada balita. Jenis penelitian adalah *quasy experimental design* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Jumlah sampel 38 eksperimen dan 38 kontrol dengan teknik *purposive sampling* diambil dari 2 posyandu dengan jumlah penderita terbanyak. Data dianalisis dengan *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu berjodoh dapat meningkatkan pengetahuan ibu menjadi 78,94% dan ada perbedaan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,000$). Saran bagi kader kesehatan di posyandu agar selalu mengadakan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media kartu berjodoh.

Abstract

Pneumonia is the biggest cause to the death of children under five years. One of the cause of the increasing pneumonia is the lack of knowledge about pneumonia. In 2013, period prevalence was 1,8 percent. Period prevalence of pneumonia that happened for 1-4 years old group, and then increased in the 45-54 years old group, ad continue to increasing in the following groups. In Pati, the highest number of pneumonia at Puskesmas Pati I with the number of cases 296 cases and the highest number of patients in Puri Village as amay as 31 patients. The purpose of this study was to determine the effectiveness of couple card media to improve mother's knowledge of pneumonia. This type of research was quasy experimental design with non equivalent control group design. Number of samples were 38 experiment groups and 38 control groups with purposive sampling taken from 2 posyandu that highest cases. The data were analyzed using independent t-test. The result showed that the couple card can increased mother's knowledge up to 78,94% ad there was a significant difference in scores in experiment group and control group ($p=0,000$). The advice for the health cadres in posyandu in order to always do counseling with couple card media.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang
Email: dinda.naa31@gmail.com

Pendahuluan

Pneumonia adalah penyebab terbesar kematian pada anak-anak di bawah umur lima tahun, membunuh anak-anak lebih banyak dari pada jumlah total kematian akibat penyakit dari penyakit AIDS, malaria, dan TBC. Pada 2012, 1,1 juta anak di bawah umur lima tahun meninggal karena pneumonia, sebagian besar dari mereka adalah kurang dari 2 tahun 99% dari kematian ini di negara berkembang. Setiap 30 detik terjadi kematian dengan perbandingan satu dari lima anak penderita pneumonia di dunia. Data dan fakta dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2013 memperlihatkan angka yang serupa, pneumonia dinyatakan menjadi penyebab kematian sekitar 1,2 juta anak di dunia setiap tahunnya. Angka tersebut adalah 18% dari jumlah kematian anak balita di seluruh dunia. Bisa dikatakan angka tersebut melebihi angka kematian yang disebabkan oleh AIDS, malaria, dan tuberculosis (WHO,2013).

Period prevalence dan prevalensi tahun 2013 sebesar 1,8 persen dan 4,5 persen. Period prevalence pneumonia yang tinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun, kemudian mulai meningkat pada umur 45-54 tahun dan terus meninggi pada kelompok umur berikutnya. Period prevalence pneumonia balita di Indonesia adalah 18,5 per mil. Balita pneumonia yang berobat hanya 1,6 per mil (RISKEDAS, 2013:67).

Di Jawa Tengah berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Presentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita tahun 2012 sebesar 24,74 lebih sedikit dibanding tahun 2011 (25,5%). Jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 64.242 kasus, angka ini masih sangat jauh dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2010 (100%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah,

2012:18).

Presentase penemuan kasus pneumonia pada tahun 2010 sebanyak 242 kasus, mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu sebanyak 233 kasus, mengalami peningkatan kembali pada dua tahun berikutnya berturut – turut yaitu sebanyak 376 kasus pada tahun 2012 da 378 kasus pada tahun 2013. Pada tahun 2014 jumlah kasus menurun menjadi 296 kasus. Penemuan kasus pneumonia pada balita paling banyak ada di Puskesmas Pati I yaitu sebanyak 148 kasus, dan desa dengan penderita pneumonia tertinggi ada di Desa Puri dengan jumlah penderita sebanyak 31 orang (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2014).

Secara geografis letak Desa Puri berada di jalan utama pantura yang dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar yang dapat mengakibatkan polusi udara yang bisa menjadi faktor resiko terjadinya pneumonia pada balita. Sarana pelayanan kesehatan yang ada sudah menjangkau, namun kegiatan seperti penyuluhan jarang didapatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 Mei 2015 di Desa Puri yang mana di desa tersebut merupakan desa dengan jumlah penderita pneumonia tertinggi, dengan sampel sebanyak 20 orang didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 orang (75%) dari jumlah sampel merokok di dalam rumah, 12 orang (60%) berpendidikan SMA, 10 orang (50%) masih menggunakan obat nyamuk bakar, berdasarkan pekerjaan sebanyak 16 orang (60%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pneumonia pada balita sebanyak 15 orang (75%) berpengetahuan kurang, 3 orang (15%) berpengetahuan cukup, dan 2 orang (10%) berpengetahuan baik, dan sebanyak 17 orang (85%) tidak mengetahui istilah pneumonia, dan 3 orang (15%) mengetahui istilah pneumonia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Andarina Rachmawati (2008) tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumo-

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Awal (Pre-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Eksperimen (Menggunakan Media Kartu Berjodoh)

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	3	7,9
2.	Cukup	4	10,5
3.	Kurang	31	81,6
Jumlah		38	100

Sumber: Data penelitian tahun 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Awal (Pre-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Kontrol (Tanpa Media Kartu Berjodoh)

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	3	7,9
2.	Cukup	7	18,4
3.	Kurang	28	73,7
	Jumlah	38	100

Sumber: Data penelitian tahun 2015

nia pada balita umur 12-48 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu atau pengasuh balita (p value = 0,0418), dan ada hubungan keberadaan anggota keluarga yang merokok dengan kejadian pneumonia pada balita (p value = 0,00782).

Ibu balita merupakan orang yang tepat untuk melakukan pengendalian terhadap faktor resiko yang berhubungan dengan pneumonia untuk mencegah pneumonia pada balita. Pengendalian faktor resiko dapat dilakukan jika ibu memiliki pengetahuan tentang pneumonia pada balita. Jika ibu telah memiliki pengetahuan tentang pneumonia pada balita diharapkan dapat merubah sikap ibu dan perilaku ibu untuk melakukan pencegahan terhadap faktor resiko terjadinya pneumonia pada balita sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pneumonia pada balita. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Puri, ibu balita belum mendapatkan informasi tentang pneumonia pada balita.

Kartu berjodoh adalah media pendidikan kesehatan yang berbentuk kartu bergambar. Media ini termasuk dalam media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (Sanjaya, 2009:211). Kartu berjodoh ini terbuat dari kertas tebal yang yang terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok bahasan. Maka berdasarkan permasalahan diatas, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Penggunaan Media Kartu Berjodoh dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia Balita”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau quasy experimental design, dengan rancangan non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yaitu sejumlah 448 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang yang terdiri dari 38 sampel eksperimen dan 38 sampel kontrol, dipilih dengan teknik purposive sampling yang diambil dari 2 posyandu dengan jumlah kasus pneumonia tertinggi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan kartu berjodoh. Dara dianalisis secara univariat dan bivariate dengan uji statistik menggunakan uji Independent T-test.

Hasil dan Pembahasan

Skor Awal (Pre-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Eksperimen (Menggunakan Media Kartu Berjodoh)

Berdasarkan Tabel 4.4. tentang distribusi frekuensi skor pengetahuan tentang Pneumonia (Pre-Test) kelompok eksperimen di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 31 responden (81,6 %) memiliki pengetahuan kurang, kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (10,5 %) dan paling sedikit memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (7,9 %).

Skor Awal (Pre-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Kontrol (Tanpa Media)

Berdasarkan Tabel 4.5. tentang distribusi frekuensi skor pengetahuan tentang Pneumonia (Pre-Test) kelompok kontrol di atas, terlihat bah-

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Akhir (Post-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Eksperimen (Menggunakan Media Kartu Berjodoh)

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	33	86,8
2.	Cukup	5	13,2
	Jumlah	38	100

Sumber: Data penelitian tahun 2015

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Akhir (Post-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Kontrol (Tanpa Media Kartu Berjodoh)

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	11	28,9
2.	Cukup	14	36,8
3	Kurang	13	34,2
Jumlah		38	100

Sumber: Data penelitian tahun 2015

wa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (73,7 %), pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (18,4 %) dan sisanya dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (7,9 %).

Skor Akhir (Post-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Eksperimen (Menggunakan Media Kartu Berjodoh)

Berdasarkan Tabel 4.6. tentang distribusi frekuensi skor pengetahuan tentang Pneumia (Post-Test) pada kelompok eksperimen diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (86,8 %) dan sisanya dengan kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 responden (13,2 %).

Skor Akhir (Post-Test) Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Kelompok Kontrol (Tanpa Media Kartu Berjodoh)

Berdasarkan tabel 4.7. tentang distribusi frekuensi skor pengetahuan tentang Pneumia (Post-Test) kelompok kontrol di atas, terlihat bahwa responden paling banyak yaitu 14 responden (36.8 %) memiliki pengetahuan kategori cukup, kemudian dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (34,2 %) dan sisanya dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (28,9 %).

Hasil Uji Statistik

Adapun beberapa tahapan uji statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Variabel yang diuji meliputi variable pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah tabel rangkuman hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Jika nilai $p > 0,05$ maka data akan dikatakan normal. Hasil uji normalitas data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan taraf kepercayaan 95 % dan tingkat kesalahan (α) 0,05 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai $p > 0,05$. Dengan demikian berarti semua variable telah terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji homogeneity of variance (levene statistic) yang telah dilakukan untuk mengetahui homogenitas varians data skor awal pada kelompok eksperimen dan kontrol maka diperoleh hasil bahwa nilai p (based on mean) = 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p (0,823) > 0,05 sehingga data skor awal pengetahuan tentang Pneumonia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen atau tidak berbeda secara signifikan.

Perbedaan Pengetahuan Pre-Test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis t-test independent (tidak berpasangan) antara pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $p = (0,751) > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Eksperimen (dengan media kartu berjodoh)	<i>Pre-Test</i>	0,440
		<i>Post-Test</i>	0,057
2.	Kelompok Kontrol (tanpa media kartu berjodoh)	<i>Pre-Test</i>	0,087
		<i>Post-Test</i>	0,078

Sumber: Data penelitian tahun 2015

pengetahuan tentang Pneumonia pada ibu yang memiliki balita di wilayah Posyandu Desa Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati antara pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan Pengetahuan Post-Test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis t-test independent (tidak berpasangan) pada post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $p = (0,000) < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang Pneumonia pada responden ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah Posyandu Desa Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati yang signifikan antara post-test kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan media kartu berjodoh dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak menggunakan media kartu berjodoh. Karena nilai $p = (0,000) < 0,05$ antara selisih nilai pre-test dan post-test pada kelompok yang mendapatkan intervensi berupa penyuluhan tentang Pneumonia dengan disertai pembagian dan penjabaran / penjelasan materi dari media kartu berjodoh.

Simpulan

Setelah dilakukan analisis dari hasil penelitian didapatkan post-test dari pengetahuan Pneumonia pada kelompok eksperimen dari kelompok kontrol diperoleh nilai $p = (0,000) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media kartu berjodoh efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pneumonia pada balita di Desa Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada Tahun 2015.

Daftar Pustaka

Athena, A, dkk, 2014, Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia, Jurnal Kesehatan Nasional, Volume 8, No 8, Mei 2014.

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2013, Hasil Riskesdas 2013, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2013, Hasil Riskesdas 2013, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Budiarto, Eko, 2001, Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, EGC, Jakarta.
- Buletin Jendela Epidemiologi, 2010, Pneumonia Bali-ta, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dahlan, S, 2004, Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, PT. Arkans, Jakarta.
- Desa Puri, 2014, Data Monografi Desa Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati, Pati.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2013, Profil Kesehatan Kabupaten Pati, Pati : Dinas Kesehatan Kabupaten Pati.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2012, Profil Kesehatan Jawa Tengah, Semarang : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2012, Buku Saku Kesehatan Tahun 2012, Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyebarluasan Lingkungan, 2012, Pedoman Pengendalian ISPA, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2005, Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sari, Marini Pita, 2012, Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Pneumonia Ringan pada Balita di Rumah di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, Universitas Padjadjaran.
- Somantri, Irman, 2007, Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan, Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke 10, Alfabeta, Jakarta.
- Suprijanto, 2007, Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi, Bumi Aksara, Jakarta.